



<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

## Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VII SMPIT Nurul Fajri

Abdul Rohman<sup>1</sup>, Dede Permana<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMPN 9 Kota Bekasi

<sup>2</sup> SMPN 209 Jakarta

<sup>3</sup> SMPN Satu Atap Kedungwaringin

### Article History

Received: 21.05.2021  
Received in revised form:  
01.07.2021  
Accepted: 08.07.2021  
Available online: 30.07.2021

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas VII SMPIT Nurul Fajri tahun ajaran 2021/2022" dengan penerapan layanan konseling kelompok. Dalam prakteknya keaktifan siswa dalam pemberian layanan klasikal ini dirasa oleh guru BK masih jauh dari harapan. Seperti yang terjadi di Kelas VII SMPIT NURUL FAJRI perilaku yang sesuai yang diharapkan dikelas VII masih ditemukannya mayoritas siswa yang tidak aktif dalam proses pemberian layanan klasikal. Hal ini bisa terlihat dari beberapa aspek diantaranya sedikitnya siswa yang bertanya mengenai materi, siswa yang menjawab pertanyaan, keberanian siswa yang maju ke depan kelas dan saling interaksi antar siswa dalam kelas. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa. Bentuk penelitian yang dibuat adalah PTBK dan subjeknya adalah siswa kelas VII SMPIT Nurul Fajri dan pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket yang disebarkan kepada siswa. Kesimpulan dari penelitian ini, siswa mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau layanan dengan layanan konseling kelompok. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, untuk itu kritik dan saran nya sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan penulis dalam melakukan penelitian.

KEYWORDS: Keaktifan Belajar, Konseling Kelompok, Siswa SMP

DOI: 10.30653/001.202152.219



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2021 Abdul Rohman, Dede Permana, Nurhasanah.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: SMPN 9 Kota Bekasi. Jl. Swatantra IV No.4, RT.006/RW.004, Jatiasih, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17423, Indonesia. E-mail: [rohmanyazed87@gmail.com](mailto:rohmanyazed87@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya dalam sosial dalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam mengembangkan keaktifan peserta didik sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan model dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Dalam prakteknya keaktifan siswa dalam pembelajaran ini dirasa oleh guru masih jauh dari harapan. Seperti yang terjadi di SMPIT NURUL FAJRI perilaku yang sesuai yang diharapkan dikelas VII masih ditemukannya mayoritas siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari beberapa aspek diantaranya sedikitnya siswa yang bertanya mengenai materi, siswa yang menjawab pertanyaan, keberanian siswa yang maju ke depan kelas dan saling interaksi antar siswa dalam pembelajaran.

Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru dituntut untuk mengembangkan suatu pembelajaran yang tepat serta dapat diterapkan pada siswanya, yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa aktif adalah Konseling kelompok

Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran ataupun layanan maka sangat dibutuhkan suatu penerapan konseling. Penerapan model adalah suatu model yang

diperaktekkan atau diterapkan pada siswa, salah satunya adalah Konseling kelompok merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada layanan klasikal bimbingan dan konseling. Konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

Konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dengan mempunyai permasalahan yang sama (disebut klien) dan membutuhkan bantuan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi oleh segenap anggota kelompok.

Konseling kelompok merupakan pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri masing-masing anggota. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah. Melalui konseling kelompok memungkinkan terjadinya komunikasi antar pribadi dimana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. terutama siswa kelas II yang masih menyukai hal-hal yang imajinatif.

Tujuan Konseling Kelompok Menurut Prayitno (2017), kelebihan dari konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal.

Dalam kegiatan layanan klasikal sebagian besar siswa sangat jarang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada masalah-masalah yang kurang jelas. Pada saat guru bertanya tidak ada satupun siswa yang mencoba mengajukan pertanyaan, siswa hanya terdiam. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat saja memperhatikan kemudian mulai membuat kegaduhan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah, dan berani maju kedepan kelas. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan oleh guru dalam proses pemberian layanan tersebut. Model yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan berdiskusi, tanya jawab dengan teman sehingga menarik selama proses pemberian layanan, seperti penggunaan layanan konseling kelompok ini.

Beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian ini. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan wawancara langsung. Hasil penelitian ini

memberikan implikasi bahwa penerapan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada layanan klasikal maupun pembelajaran lain ya. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai dalam mengerjakan soal tes hasil observasi selama proses tindakan, mendorong para guru untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran, kegiatan ini dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan bekal kemampuan yang dimiliki oleh pendidik, pendidik mampu melaksanakan perubahan pembelajaran seperti menerapkan model pemberian layanan konseling kelompok oleh guru BK sehingga pembelajaran dapat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dengan mencermati uraian yang dipaparkan diatas, peneliti mencoba menerapkan Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul.

## **METODE**

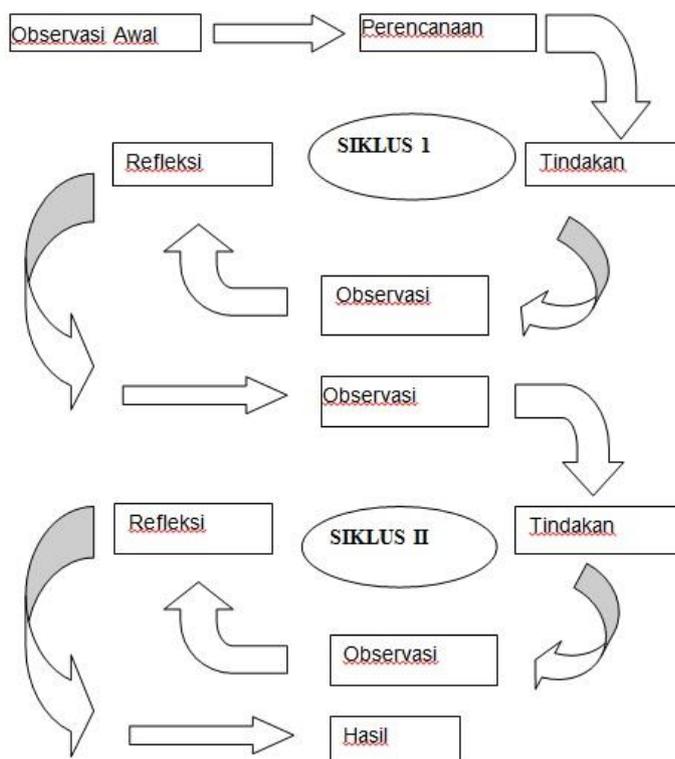
Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Taniredja.dkk (2010, hlm. 15): "Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah" sedangkan menurut Syamsuddin & Vismaia (2006, hlm. 192):

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran, keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan strategi untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan praktik pendidikan atau refleksi diri terhadap praktik pendidikan yang dilakukan di dalam kelas.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini berorientasi pada model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model ini lebih sederhana, mudah untuk dipahami dan fokus tindakan pada model ini tidak kompleks. Pada model ini terdapat empat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Seperti yang dikatakan oleh Muslich, M (2012, hlm. 7) "Action Research dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah mikro yang bersifat partisipatif dan kolaboratif". Dikatakan partisipatif karena pada pelaksanaannya dilakukan sendiri dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena pada pelaksanaan khususnya pada saat pengamatan melibatkan teman sejawat atau guru. tahapan dalam PTK digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur siklus PTK model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Arikunto. 2010, hlm. 137)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Tindakan Penelitian

Pada tahap perencanaan, tindakan peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas untuk memecahkan permasalahan bersama. Peneliti dan observer akan menyusun tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran menulis karangan.
- Mendiskusikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan.
- Menyusun rancangan pelaksanaan Layanan klasikal dengan mendesain perangkat mengajar/RPL yang sesuai, yaitu silabus, RPL, dan alat evaluasi.
- Memaksimalkan penggunaan media dalam layanan klasikal, seperti: power point, IT
- Mendesain penilaian/ Refleksi dalam Layanan dengan membuat karangan dengan menggunakan Lembar refleksi berupa hasil pengamatan peneliti dan observer.

### Penentuan Observer

Pelaku tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri, sedangkan observasi dilakukan oleh mitra peneliti yaitu Abdul Rohman, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling siswa kelas VII di SMPIT Nurul Fajri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Hal ini dimaksudkan supaya peneliti mudah berkomunikasi dengan mitra, selain itu mitra peneliti lebih mengetahui karakteristik siswa yang berada di kelas yang akan diteliti. Mitra ini bertugas mengobservasi selama proses pembelajaran baik dalam merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran dan kinerja peneliti/guru pada saat proses pemberian layanan klasikal dengan menuliskan pada lembar karangan refleksi.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan pembelajaran seperti telah direncanakan. Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar serta tujuan tercapai, maka perlu melakukan beberapa hal yaitu: (a) memberitahukan rencana tindakan kepada guru yang membantu jalannya pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen-instrumen yang disediakan, (b) menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan selama pelaksanaan tindakan kelas, dan (c) mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang sedang berlangsung.

#### *Tindakan Pemberian Layanan*

##### Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukialah sebagai berikut: (a) membuat perencanaan layanan secara lengkap dengan tes akhir serta materi pokok (b) membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa yang berkaitan dengan proses layanan. (c) berkoordinasi dan menyampaikan teknis pengisian instrument kepada mitra peneliti. Dipersiapkan juga format catatan lapangan untuk mencatat temuan selama penelitian berlangsung.

##### Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan ini adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran pada materi pokok menulis karangan narasi yang telah direncanakan.

##### Siklus I

###### 1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Hal yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut: (a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. (c) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK. (d) Membuat lembar kerja siswa. (e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK. (f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

###### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut: (a) Membahas materi tentang liburanku melalui tanya jawab. (b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan melalui penggunaan media kartu kalimat. (d) Memberikan tes kemampuan menulis karangan narasi yaitu tes kinerja.

###### 3) Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan untuk mencatat hal-hal penting selama berlangsung proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media kartu kalimat. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati antara peneliti dan mitra peneliti.

###### 4) Refleksi Tindakan Siklus I

Menganalisis hasil observasi, terdiri dari rancangan pembelajaran siklus I, proses pembelajaran siklus I, dan hasil belajar siswa tentang menulis karangan narasi untuk dijadikan bahan pada tindakan siklus pembelajaran berikutnya.

#### Siklus II

##### 1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Hal yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan materi pembelajaran tentang menulis karangan narasi, (b) menentukan materi menulis karangan narasi yang sesuai dengan kurikulum, dan (c) membuat rancangan pembelajaran tentang materi menulis karangan.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut: (a) melaksanakan pembelajaran tentang materi menulis karangan narasi menggunakan media kartu kalimat dengan tema bermain (b) pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran menulis karangan.

##### 3) Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan untuk mencatat hal-hal penting selama berlangsung proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media kartu kalimat. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati antara peneliti dan mitra peneliti.

##### 4) Refleksi Tindakan Siklus II

Menganalisis hasil observasi, terdiri dari rancangan pembelajaran siklus II, proses pembelajaran siklus II, dan hasil belajar siswa tentang menulis karangan narasi untuk dijadikan bahan pada tindakan siklus pembelajaran berikutnya.

#### Siklus III

##### 1) Perencanaan Tindakan Siklus III

Hal yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan materi pembelajaran tentang menulis karangan narasi, (b) menentukan materi menulis karangan narasi yang sesuai dengan tema dalam kurikulum, dan (c) membuat rancangan pembelajaran tentang materi menulis karangan.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut: (a) melaksanakan pembelajaran tentang materi menulis karangan narasi menggunakan media kartu kalimat dengan tema liburanku (b) pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran menulis karangan.

##### 3) Observasi Tindakan Siklus III

Observasi dilakukan untuk mencatat hal-hal penting selama berlangsung proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media kartu kalimat. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati antara peneliti dan mitra peneliti.

##### 4) Refleksi Tindakan Siklus III

Menganalisis hasil observasi, terdiri dari rancangan pembelajaran siklus III, proses pembelajaran siklus III, dan hasil belajar siswa tentang menulis karangan narasi untuk dijadikan bahan pada tindakan siklus pembelajaran berikutnya.

## SIMPULAN

Orientasi dan identifikasi dilakukan peneliti agar mengetahui secara mendalam situasi dan kondisi yang terjadi dalam Proses pemberian layanan klasikal di kelas VII SMPIT Nurul Fajri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini mencari dan mengetahui penyebab kurang aktifnya siswa dalam Mengikuti pembelajaran maupun pemberian layanan klasikal untuk mengatasi kesalahan tersebut peneliti mengambil alternatif baru dengan menggunakan model *layanan konseling kelompok*

Berdasarkan hal tersebut, maka tahapan orientasi dan identifikasi masalah pada proses pemberian layanan klasikal di kelas VII SMPIT Nurul Fajri sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan orientasi dengan perhatian berfokus pada menganalisis perencanaan Layanan klasikal pada siswa kelas VII SMPIT Nurul Fajri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi sebelum dilakukan tindakan penelitian.
- 2) Mengidentifikasi pengalaman proses pelaksanaan Layanan klasikal di Kelas VII SMPIT Nurul Fajri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi
- 3) Melihat hasil pretest siswa Pada layanan klasikal di Kelas VII SMPIT Nurul Fajri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djahiri. (1994). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.
- Djamarah, & Bahri, S. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikatan Penerbit Indonesia. (2010). *Undang-undang SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar Mengajar*. Bandung: Bumi aksara.
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Sanusi. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.